

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah siklus logis yang terjadi pada wanita. Siklus bulanan merupakan kebiasaan keluarnya cairan dari rahim sebagai tanda bahwa organ kandung kemih telah bekerja secara matang (Destriyani, *et al.*, 2023). Waktu siklus kewanitaan pada umumnya adalah 21 - 35 hari dengan lama haid 3 - 7 hari dan pada siklus bulanan berapa banyak darah yang keluar kira-kira > 80 ml dengan frekuensi penggantian pembalut bersih sebanyak 2 - beberapa kali/hari (Silahahi, 2021).

Sementara keputihan atau fluor albus merupakan keluhan yang sering dialami oleh sebagian wanita, terutama remaja. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari saluran vagina selain darah, cenderung bersifat fisiologis atau neurotik, yaitu keputihan yang disertai bau dan sensasi gatal disekitarnya. (Mirania, *et al.*, 2023).

Keputihan yang tidak biasa dapat disebabkan oleh infeksi/iritasi yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pembersihan pakaian yang tidak tepat, penggunaan pembersih vagina yang berlebihan, pemeriksaan klinis atau non-klinis yang tidak bersih, dan benda asing yang masuk ke dalam vagina (Suryani, 2019).

Masa remaja menurut pengertian *World Health Organization* (WHO) adalah masa kemajuan dari masa muda menuju masa dewasa, dimana terjadi perbaikan yang cepat termasuk perubahan yang bersifat turun-temurun yang berdampak pada bagaimana seseorang berkembang secara nyata, intelektual dan sosial. (Umiarni, 2023)

Remaja sering mengalami efek buruk keputihan karena tidak adanya tumpukan lemak pada bulu kemaluan dan labial, kulit vulva yang ramping, labia minora yang kecil, dan jarak yang dekat antara vulva dan daerah bokong. Selain itu, remaja kekurangan produksi lendir serviks, memiliki pH netral, dan memiliki sistem kekebalan lokal yang lemah. Selanjutnya, risiko penyakit juga meningkat pada remaja karena buruknya perilaku kebersihan pada alat kelamin remaja (Umiarni, 2023)

Kebersihan perorangan atau kerapian perorangan merupakan kegiatan menjaga kerapian dan kesejahteraan individu demi kesejahteraan jasmani dan rohani (Kurniasari, 2019)

Menjaga kebersihan organ regeneratif merupakan salah satu upaya untuk menjamin tidak terjadi keputihan, khususnya keputihan yang tidak biasa. Merawat diri untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dapat dilakukan dengan cara membersihkan area kewanitaan dengan air bersih dan mencucinya secara rutin, menjaga area kewanitaan tetap lembab, serta menggunakan handuk dan pakaian berbahan katun yang bersih. (Simanjuntak, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keputihan merupakan masalah yang dialami oleh lebih dari 75% wanita di dunia, sekitar 60% keputihan dikeluarkan oleh wanita berusia di bawah 22 tahun dan 40% oleh wanita berusia di bawah 45 tahun (Destriyani, *et.al.*, 2023). Terlihat 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan 60% dialami oleh remaja putri. Karena iklim Indonesia yang tropis, dimana jamur tumbuh subur dan sering menyebabkan keputihan, sekitar 90% wanita Indonesia rentan terhadap kondisi tersebut. (Ahmad, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Saraswati dkk. (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden memiliki informasi yang cukup tentang kebersihan saat siklus kewanitaan dengan tingkat 60% dan 43 responden dengan tingkat 55% mengalami neurotik atau *fluor albus* yang tidak biasa.

Berdasarkan studi penelitian sebelumnya oleh Tistania *et.al* (2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja putri mempunyai perilaku kebersihan diri yang kurang baik yaitu 51 responden (87,9%) dan frekuensi keputihan pada remaja putri usia 11 – 13 tahun di MTs. Negara Model Samarinda tahun 2022 secara umum mengalami keputihan sebanyak 53 responden (91,4%) dan sebagian kecil responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (8,6%).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Febria (2020), ditemukan 52,6% siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah, 93,6% pernah mengalami keputihan, dan 51,3% siswi memiliki sikap negatif terhadap keputihan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di MAN 4 Jakarta Selatan dengan wawancara 10 siswi, diperoleh hasil 5 responden (50%) memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik pada saat menstruasi, 3 responden (30%) memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik pada saat menstruasi, dan 2 responden (20%) memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik pada saat menstruasi. Diperoleh juga 7 responden (70%) mengalami keputihan yang fisiologis, dan 3 responden (30%) mengalami keputihan yang patologis.

Dari latar belakang tersebut dan juga studi kasus pendahuluan sebelumnya, maka peneliti tertarik dan memiliki keingin-tahuan yang tinggi untuk meneliti kembali terkait “ Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai

Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian *Flour Albus* pada Remaja Di Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah : Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pesonal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *flour albus* pada remaja di Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian flour albus pada remaja putri di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian fluor albus, pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai personal hygiene saat menstruasi pada remaja di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.

1.3.2.2 Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian flour albus pada remaja putri di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan sikap mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.

1.3.2.4 Mengetahui hubungan perilaku mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah, yaitu pihak guru dan siswi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian fluor albus pada remaja.

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi para guru untuk kembali mengedukasi para siswi terkait hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian fluor albus pada remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Remaja

Eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada kalangan remaja mengenai bagaimana menjaga kebersihan reproduksi pada saat menstruasi dan mengetahui penyebab keputihan yang terjadi sebelum haid dan selanjutnya setelah siklus bulanan, serta mengetahui jenis keputihan. Sehingga kaum perempuan dapat melakukan strategi bertahan hidup atau pengendalian diri yang lebih produktif sambil tetap menjaga kebersihan diri saat dalam kondisi menstruasi untuk menghindari keputihan yang tidak terduga.